

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) merupakan lembaga yang bergerak di bidang kegiatan keagamaan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Jati merupakan lembaga yang sangat cocok untuk pengembangan Islam politik dalam hal pendalaman bacaan dan tulisan Al-Qur'an serta kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan sekitar. Kemampuan membaca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan tajwid merupakan keterampilan penting dalam tahap awal pemahaman isi Al-Qur'an.²

Bila kita amati dari segi keimanan pada usia anak-anak yang belum memahami keimanan, namun sudah memiliki kemampuan spiritual dan dasar-dasar kehidupan ketuhanan, maka perkembangan pemahaman dan keimanan anak sangat dipengaruhi oleh agama, tindakan orang tua mereka dan perilaku iman mereka. Saat ini, anak-anak dengan keterbatasan pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Mengingat kejadian ini sangat erat kaitannya dengan ilmu agama karena Al-Qur'an merupakan dasar agama yang sangat mainstream, dan anak-anak harus diberi wawasan tentang Al-Qur'an.³

² Rahanyaan, N. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Santri di RT. 003. RW. 17 Desa Batu Merah Ambon. *Skripsi dalam eprints IAIN Ambon*. 2021 hlm.1.

³ Ritonga, M. "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Nurul Huda". *Journal Of Cahaya Mandalika* Vol.2, No. 1, Juni 2019. hlm. 72-77.

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam di muka bumi ini, dan membaca serta menghafalnya merupakan salah satu bentuk ibadah. Kita juga harus berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.⁴ Fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman, pelajaran dan panduan hidup bagi umat Islam.⁵ Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Lembaga pendidikan juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sebagai pelajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an, pada hakekatnya, adalah bentuk kewajiban dan penyembahan/ibadah kepada Tuhan. Al-Qur'an dapat dipelajari dan dipahami dengan membaca, menulis, dan menafsirkan untuk terjemahannya, sedangkan dalam prakteknya diperlukan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis anak.⁶

Membaca Al-Qur'an itu baik. Setiap huruf dibalas dengan 10 perbuatan baik, sebagai Utusan Tuhan, Rasulullah SAW telah mensabdahkan hal tersebut. Demikian juga banyak hadits yang menjelaskan keutamaan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengamalkannya. Ketika membaca Al-Qur'an, kita harus memahami tata caranya sedemikian rupa sehingga kita dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.

⁴ Jannah, I. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): *Skripsi dalam eprints IAIN Jember*, 2021. hlm 2-3.

⁵ Aprianti. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-syafi'I Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya. *Jurnal STAIN CURUP*, vol 4(01), 2016. hlm. 1-11.

⁶ Rena, M. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. *Skripsi dalam eprints UIN Syarif Hidayatullah*. 2021. hlm. 1.

Pembelajaran merupakan suatu sistem dan metode yang menghubungkan bagian-bagian yang berbeda, dan bagian-bagian tersebut adalah tujuan, guru, siswa, peralatan, bidang atau badan kurikulum, dan penilaian. Dari satu bagian ke bagian lain mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan. Jika ada bagian yang baik, tetapi ada juga bagian yang buruk, maka tujuannya tidak akan berjalan dengan baik.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dan efektif untuk mencetak generasi atau penerus bangsa, yaitu generasi muda yang memiliki pemikiran yang mampu menghasilkan keragaman yang harus dipupuk dan diapresiasi. Pendidikan merupakan ruang yang sangat krusial dalam pembentukan moral dan etika peserta didik.⁷

Seiring berjalannya waktu, peran TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an semakin menjadi perhatian banyak pihak, termasuk orang tua dan guru/ustadzah TPA Al-Ikhlash Jati. TPA Al-Khlash Jati merupakan lembaga pendidikan informal yang secara khusus mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama secara umum sejak usia dini.

Bila kita amati dari segi kemampuan membaca seorang anak, pada zaman sekarang banyak sekali anak-anak ataupun orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dikarena kan faktor lingkungan ataupun faktor lain yang mempengaruhinya. Dan bila kita lihat dari segi lingkungan disekitar TPA Al-Ikhlash Jati banyak santri-santri TPA yang sudah lancar dan bisa membaca

⁷ Ritonga, M. "peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Nurul Huda". *Journal of Cahaya Mandalika* Vol.2, No. 1, Juni 2019. hlm. 72-77.

Al-Qur'an, sebab masyarakat di desa Jati mendidik putra-putrinya untuk belajar Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati. Dan setelah kelas 5 rata-rata santri TPA Al-Ikhlas Jati dapat di wisuda karena sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dari santri yang hanya bisa membaca huruf *hijaiyyah* saja sampai dapat membaca huruf bersambung. Dan jika sudah bisa membaca huruf bersambung dikembangkan lagi menjadi dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Oleh karena itu, banyak lembaga yang menyediakan fasilitas untuk mendukung santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Di antara tugas yang memerlukan keseriusan dan perhatian ekstra dari setiap guru adalah tugas mencari cara terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa, karena mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok ajaran Islam.⁸

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik simpulan judul pada penelitian ini **“PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) AL-IKHLAS JATI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRI DI DESA JATI KEC. MASARAN KAB. SRAGEN TAHUN 2023”**. maka subyek penelitian ini hanya terfokus pada santri-santri TPA Al-ikhlas jati tahun ajaran 2023.

⁸ Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di SMP IT Baitul Muslim". Lampung: *Skripsi dalam eprints STAIN Darussalam Lampung*. 2022 hlm. 4.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah ialah:

1. Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Jati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di desa Jati kec. Masaran?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ikhlas Jati?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TPA Al-Ikhlas Jati bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Jati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di desa Jati kec. Masaran.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ikhlas Jati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Jati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di desa jati kec. Masaran Kab. Sragen Tahun 2023". Sedangkan secara khusus manfaat dari diadakan penelitian ini, yaitu

a. Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah hazanah keilmuan tentang pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

1) Manfaat bagi asatidz.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik dalam segi metode hasil belajar membaca Al-Qu'an, yang diharapkan dapat mempermudah guru dalam melihat tingkat keberhasilan seorang siswa.

2) Manfaat bagi orangtua

Penelitian ini memberikan manfaat kepada orang tua untuk mengetahui sejauh mana perkembangan seorang anak dalam belajar Baca Al-Qur'an.

3) Santri

Hasil penelitian ini dapat menjadi *trigger* ataupun motivasi santri dalam semangat belajar membaca Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).⁹ Kegiatan penelitian dilakukan dengan langsung mendatangi tempat penelitian di TPA Al-Ikhlas Jati kec. Masaran.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti ambil adalah kualitatif.¹⁰ Pendekatan ini bersifat fenomenologis.¹¹ Penelitian dalam fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada analisis perubahan gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan peran TPA dalam pengembangan kemampuan membaca siswa TPA sesuai dengan perubahan kondisi dan gejala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Ikhlas Jati, serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran di TPA Al-Ikhlas Jati.

3. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Khlas jati kec. Maasran dalam salah satu topik membaca Al-Qur'an. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya belum ada yang menyelidiki peran TPA dalam pengembangan keterampilan membaca di Taman Pendidikan Al-Qur'an

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330.

¹⁰ Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV Syakir Media Press, 2021. hlm. 89-140.

¹¹ Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. *Skripsi dalam eprints UPN Veteran Yogyakarta Press*. 2020, hlm. 78.

studi fenomena TPA Al-Ikhlas Jati. Sedangkan subjek dalam penelitian ini, yakni:

- a. Ustadzah pengajar Al-Qur'an sebagai sumber untuk mengetahui peranan TPA dalam mengembangkan kemampuan membaca santri serta kendala yang dihadapi Ketika pembelajaran di TPA berlangsung.
- b. Santri TPA Al-ikhlas jati sebagai sumber untuk mengetahui peranan TPA Al-ikhlas jati dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi komunikatif antara sekurang-kurangnya dua orang dalam situasi yang alami dan didasarkan pada ketersediaan.¹² Melalui metode wawancara, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari:

- 1) Ustadzah Al-Qur'an untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi Ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an.

¹² Hendriansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 31.

2) Santri TPA Al-ikhlas untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-ikhlas jati.

b. Observasi

Peneliti sebagai (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.¹³ peneliti langsung terjun dan menjadi partisipan dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran serta mengamati kendala selama kegiatan berlangsung.

c. Dokumentasi

Studi dokumen adalah rekaman kejadian di masa lampau seperti karya tulis, gambar atau karya monumental seseorang.¹⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data peningkatan bacaan Al-Qur'an santri di lembar mutaba'ah, dan data dari ustadzah yang berkaitan dengan visi dan misi TPA, letak geografis, sejarah pendirian TPA, struktur organisasi, program TPA, data santri dan ustadzah, serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan.

¹³ Kawasati, R. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. : *Skripsi dalam eprints STAIN Sorong*. 2019, hlm. 5-6.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data tersebut akurat, peneliti menggunakan berbagai metode untuk memverifikasi data: tingkat kepercayaan (*reliability*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menerapkan berbagai teknik untuk memvalidasi data yang dikumpulkan.¹⁵ Triangulasi data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Hal ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh melalui sumber tertentu. Triangulasi sumber ini digunakan sebagai pembandingan antara hasil wawancara dengan hasil observasi.¹⁶

b. Triangulasi Teknik

Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam teknik penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang diperoleh peneliti.¹⁷

¹⁵ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Publica Press, 2016), hlm. 169.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 330.

6. Teknik analisis data

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹⁸

a. Kondensasi Data.

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan dan modifikasi data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris yang diperoleh. Data kualitatif dapat ditransformasikan melalui pemilihan, peringkasan atau penggambaran dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain lain.

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data yang penting, tema dan polanya, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.¹⁹

b. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

¹⁸ Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta : KENCANA (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). hlm. 110

¹⁹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis data*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), pada penulis, diakses 12 April 2023.

uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

c. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau validasi. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan yang diambil nantinya merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹

²⁰ *Ibid.* hlm. 137-138.

²¹ *Ibid.* hlm. 137-138.